

PENGEMBANGAN KREATIVITAS MASYARAKAT MELALUI HASIL KARYA TENUN DI DAERAH SA'DAN, TORAJA UTARA

Lani Anjaya Banne¹ Megi Pasolang² Welsi³ Sridayanti Ratte Tasik⁴ Theresia Duma⁵

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

lanianjaya1@gmail.com

Abstrak: Corona Virus Disesase (Covid 19) yang melanda dunia termasuk negara Indonesia telah membuat banyak keresahan di kalangan masyarakat. Beberapa keresahan tersebut dapat dilihat dari banyaknya aktivitas dan pekerjaan yang tidak bisa dilakukan seperti biasanya yang membuat pendapatan masyarakat mengalami penurunan. Akibatnya, kebutuhan ekonomi masyarakat juga mengalami penurunan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, penting adanya tindakan yang dilakukan sebagai bentuk pemenuhan akan kebutuhan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan deskriptif, dan study penelitian etnografi. Pengumpulan data berkaitan dengan kehidupan masyarakat di desa kecamatan Sa'dan terkhusus pada masalah prekonomian akibat wabah covid 19 dengan tindakan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan berbagai karya kerajinan tangan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat selama masa pandemi. Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk kerajinan tangan adalah: hasil karya tenun yang dapat dijual sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup, pengelolaan potensi alam dengan melakukan penanaman sayur-sayuran, dan pemeliharaan hewan ternak. Kegiatan seperti ini dapat juga memberikan manfaat kepada masyarakat untuk belajar mengembangkan potensi yang Tuhan karuniakan serta belajar untuk mencintai alam sebagai karunia dari Allah. Dari hasil penelitian, kreativitas masyarakat di daerah Sa'dan dalam bentuk karya tenun telah menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di tempat tersebut sebagai suatu pekerjaan yang dikerjakan di rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Karya Tenun, Pemberdayaan, Masyarakat, Covid 19.

Abstract: Corona Virus Disease (Covid 19) which has hit the world, including Indonesia, has caused a lot of unrest among the public. Some of these concerns can be seen from the number of activities and jobs that cannot be carried out as usual which then makes people's incomes decrease. As a result, the economic needs of the community have also decreased. To solve this problem, it is important to take action as a form of fulfilling the economic needs of the community. The method used by the author is using a descriptive approach, and ethnographic research studies. Collecting data related to people's lives in the village of Sa'dan sub-district, especially on economic problems due to the covid 19 outbreak by encouraging the community to use various handicrafts with the aim of meeting the needs of people's lives during the pandemic. As for some of the activities that can be carried out by the community as a form of handicrafts, namely: weaving works that can be sold at an adequate price, natural management by planting vegetables to meet economic needs, and raising livestock. Activities like this are not only carried out to fulfill the necessities of life, but are also activities that can provide benefits to the community to learn to develop the potential that God has given and learn to love nature as a gift from God. From the results of the study, the creativity of the people in the Sa'dan area in the form of weaving work has become a habit carried out by the people in that place as a job that is done at home to meet the needs of the community's economic life.

Keywords: Weaving Work, Empowerment, Society, Covid 19

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sebelum dilanda oleh pandemi umumnya memiliki pekerjaan khusus yang dapat memberikan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Baik untuk kehidupan rumah tangga, biaya pendidikan anak, dan lain-lain. Semuanya itu tercukupi dari hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh keluarga. Ada yang bekerja sebagai guru, perawat, sopir dan lain sebagainya.¹ Terkhusus di daerah Toraja Utara tepatnya di kecamatan Sa'dan, masyarakat hidup dalam ekonomi yang tercukupi dan penuh dengan kesejahteraan. Namun, maraknya wabah virus corona telah membuat keresahan di tengah masyarakat dan juga beberapa daerah lainnya. Pemerintah mengeluarkan aturan untuk tetap mengisolasi diri di rumah, dan setiap aktivitas dilaksanakan di rumah. Mau tidak mau keputusan tersebut harus disetujui oleh warga masyarakat Sa'dan. Namun, dampak yang ditimbulkan sangat meresahkan masyarakat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar warga masyarakat kebutuhan utamanya hanya terpenuhi pada pekerjaan umum seperti sopir, pegawai, dan lain-lain. Jadi tanpa bekerja, kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi.

Melihat kondisi tersebut, pemerintah diharapkan turut merasakan penderitaan rakyatnya sebagai wakil dari Allah, sama seperti salah satu tokoh dalam Alkitab yaitu Yusuf yang dipakai oleh Allah dalam memimpin masyarakat di kota Mesir. Yusuf mengetahui bahwa kelaparan akan terjadi di dalam dunia sehingga dia mengarahkan warga di Mesir untuk mengelola tanah mereka dan mengumpulkan sepersepuluh dari hasil tanah masyarakat sebagai bentuk persiapan menghadapi kelaparan. Inilah yang menjadi salah satu pelajaran bagi pemerintah dan juga masyarakat di daerah Sa'dan untuk mempunyai hikmat dalam mengembangkan kreativitas masyarakat menjadi suatu penghasilan ekonomi serta mengajak masyarakat untuk belajar memberdayakan potensi lokal sebagai bentuk kebutuhan hidup pada masa yang akan datang.

Pemerintah juga penting memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai cara mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat sebagai bentuk pemenuhan akan kebutuhan hidup dalam hal kerajinan tangan dan mengajak masyarakat mengenal tentang cara bertani yang dapat mengembangkan potensi lokal. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan yaitu penyediaan bahan-bahan untuk pembuatan kerajinan tangan kemudian mengajak beberapa anggota masyarakat sebagai pembimbing dalam membuat hasil karya tenun. Dalam model pertanian, pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan mengambil model bertani hidroponik. Model ini dapat membantu warga masyarakat yang kekurangan lahan atau lokasi untuk menanam, karena model hidroponik ini membutuhkan lahan yang hemat dan memberikan hasil yang lebih baik pula. Adapun bahan-bahan yang digunakan yaitu pipa besar, pelastik untuk atapnya, dan tanah yang bagus untuk tempat bibit yang akan di tanam.²

Berdasarkan focus kajian tersebut, maka dibuatkan rumusan masalah sebagai patokan dalam melaksanakan penelitian yaitu: Bagaimana mengembangkan kreativitas masyarakat dalam bentuk hasil karya tenun dan potensi lokal sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat dalam situasi pandemi?

¹ Tasnim dkk Masrul, Leon, *Pandemi Covid-19: Persoaln Dan Refleski Di Indonesia* (Yogyakarta: Yasayan Kita Menulis, 2020).

² Umi Fadilla Umar, *Jago Bertanam Hidroponik* (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2016). Hal. 7-12

Tujuan yang diharapkan oleh penulis terhadap pembaca yaitu dengan adanya penelitian tersebut pembaca dapat mengetahui tentang berbagai hal yang dapat dilakukan dalam membantu masyarakat yang terdampak wabah covid-19 terkhusus dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melalui kerajinan tangan. Tujuan untuk penulis yaitu untuk memberihkan wawasan dan pengetahuan yang baru yang dapat dipraktekkan dalam lingkungan dimana penulis berada dengan tujuan untuk belajar mengembangkan kreativitas dan potensi lokal dalam memenuhi kebutuhan hidup ekonomi. Manfaat dari penulisan ini adalah: *pertama*, untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi dalam pandemic covid-19 melalui hasil karya kreativitas dan potensi lokal. *Kedua*, sebagai wadah untuk menolong masyarakat dalam melestarikan potensi lokal dan potensi diri yang ada sebagai sumber kebutuhan ekonomi. *Ketiga*, sebagai wawasan baru bagi penulis dan pembaca untuk belajar memberdayakan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai bentuk kreativitas.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif, karena merupakan studi yang menyajikan keadaan di lapangan dan mengklarifikasi fenomena kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat.³ Jenis study pada penelitian ini menggunakan penelitian etnografi dimana memberikan deskripsi tentang keadaan yang di alami oleh masyarakat akibat dampak covid 19. Pengumpulan data melalui tiga proses yaitu *pertama*, mengumpulkan data berkaitan dengan kehidupan masyarakat di desa kecamatan Sa'dan terkhusus pada masalah prekonomian akibat wabah covid 19. *Kedua*, mencari informasi mengenai tindakan yang di ambil oleh pemerintah dan gereja mengenai persoalan masyarakat terkhusus dalam hal memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan dalam tesis wawancara. *Ketiga*, melakukan analisis interaktif⁴ untuk menyusun pandangan penulis terhadap tindakan yang di ambil oleh gereja dan pemerintah. Analisis interaktif dilakukan dengan menyajikan data hasil pengamatan terhadap masyarakat di kecamatan sa;dan Tiroallo untuk kemudian dilakukan reduksi sesuai dengan hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kreativitas

Kata dasar dari kreativitas adalah kreatif. Kreatif menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai suatu hasil karya dan daya cipta.⁵ Menurut pemikiran seorang tokoh bernama Munandar (1988), mengatakan bahwa kreativitas dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang melekat dalam diri setiap pribadi dan bukan sifat sosial yang dinampakkan dalam masyarakat tetapi sifat tersebut tercermin dari kemampuan individu untuk berkarya dalam menciptakan dan menghasilkan sesuatu. Kreativitas dapat juga diartikan sebagai suatu kehebatan yang dimiliki oleh setiap pribadi untuk berbuat lebih baik.⁶ Jadi, kreativitas itu merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia yang diberikan oleh Allah kepadanya sebagai bentuk potensi untuk menciptakan hasil karya dan bermanfaat bagi banyak umat.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (California: SAGE publications, 1982).

⁵ dkk Admila Rosada, *Menjadi Pembimbing Yang Kreatif* (Yogyakarta: Kanisius, 2918).

⁶ Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja* (Jakarta : Universitas Atma Jaya, 2019)

Perilaku kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih exsist dari sesuatu yang baru. Perilaku kebaruan dapat dikombinasikan dengan sesuatu yang sudah ada sebelumnya kemudian menjadi sesuatu yang baru yang diinginkan dan lebih baik adanya. Kreativitas tidak hanya dipandang sebagai sesuatu untuk mengembangkan karya seni, tetapi lebih dari itu kreativitas mencakup berbagai penemuan atau ide-ide yang dapat dijadikan sebagai suatu hasil karya yang dapat dimanifestasikan.

Kreativitas dapat dilihat dari kualitas produk yang diciptakan dan produk tersebut dinilai sebagai suatu hasil kreatif dari manusia yang membidangnya yang di dalamnya memiliki kebaruan dan nilai untuk menjadi pelajaran bagi banyak orang. Seseorang yang berkompeten dalam kreativitas adalah masyarakat yang tidak pernah terikat dengan waktu, selama mempunyai komitmen yang besar untuk mengembangkan potensi dalam diri maka itulah dampak dari kreatif. Demikian juga dengan usia, kreativitas tidak dibatasi oleh umur. Setiap manusia baik anak-anak, orang dewasa maupun lanjut usia berhak untuk melibatkan diri dalam berkarya menciptakan suatu karya yang memiliki daya guna.⁷

Tujuan utama dari kreativitas adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi umat manusia.⁸ Rogers mengatakan bahwa kreativitas dapat terbagun jika di dasari dengan tiga pokok penting yaitu : *Pertama*, membuka diri terhadap pengalaman. *Kedua*, mampu menempatkan diri dalam keadaan disekitarnya. *Ketiga*, memiliki kemampuan untuk berinovasi dengan keadaan lingkungannya. *Ketiga*, hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan yang mendukung dapat menolong masyarakat lebih mudah mengembangkan potensinya menjadi sesuatu yang kreatif. Jadi kreativitas membutuhkan daya pendukung ekstren dan intren untuk menghasilkan sesuatu yang berinovasi. Factor interen adalah faktor yang mempengaruhi keadaan sosial masyarakat yang dimunculkan lewat inteletuannya yang tinggi dalam meningkatkan hasil kreativitas. Sedangkan faktor ekstren lebih mengarah kepada lingkungan yang memberihkan dukungan terhadap masyarakat untuk mengembangkan hasil kreativitas untuk berkarya.⁹ Kreativitas dapat membantu setiap pribadi dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidupnya melalui penghasilan produk yang baru.

Pengembangan Kreativitas Berbasis Masyarakat

Pengembangan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan dalam bentuk pembinaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan skill masyarakat. Sedangkan kreativitas adalah kecenderungan untuk membawah diri dalam mewujudkan potensi dan kreativitas yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Pengembangan kreativitas masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk bekerja, mengolah dan berkarya dalam menciptakan sesuatu yang memiliki daya guna. Pengembangan kehidupan masyarakat adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan ekonomi, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberdayakan potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok¹⁰

Jadi, pengembangan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan daya kerja menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam meningkatkan pengembang diri,

⁷ Aris Pryanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Melalui Aktivitas Positif," *Ilmiah Guru* 1, No.2 (2014).

⁸ Ibid.

⁹ Dwi Ryanti, *Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja* (Jakarta: Universital Katholik Atma Jaya, 2019).

¹⁰ Ayu Darmi Cantil, "Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo Di Kelurahan Way Tatanan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung," *pemberdayaan masyarakat* 2, No. 1 (2018).

maka kreativitas perlu di optimalkan. Melalui kreativitas, dapat menolong masyarakat untuk belajar berkereasi menciptakan sesuatu yang baru, bervariasi dan berguna bagi diri sendiri dan masyarakat lain.¹¹ Terciptanya kreativitas sangat didukung oleh kemauan masyarakat untuk memecahkan masalah dengan menerapkan ide-ide yang ada dalam diri untuk dikelolah menjadi kebaikan masyarakat umum.

Seperti kata firman Tuhan dalam 2 Korintus 8 : 14 Yang berbunyi : *maka hendaklah sekarang ini kelebihan kamu mencukupkan kekurangan mereka, agar kelebihan mereka kemudian mencukupkan kekurangan kamu, supaya ada keseimbangan.*

Artinya bahwa Allah menghendaki setiap warga masyarakat berkewajiban untuk senantiasa menjadi berkat bagi sesamanya dimanapun berada. Menjadi berkat bagi sesama tidak hanya melalui perkataan tetapi juga dapat ditunjukkan melalui potensi dan kreativitas yang dimiliki untuk diajarkan kepada sesama sebagai suatu bentuk kepedulian dan solidaritas. Demikian pun sebaliknya orang yang diberikan pertolongan hendaknya turut mengambil bagian dalam kekurangan orang lain sehingga terjadi suatu keseimbangan dan kesamarataan antara yang satu dengan yang lain. Setiap pribadi yang suka menolong maka dirinyapun wajib untuk menerima pertolongan. Karena sesungguhnya, perbaikan keadaan atau yang sering disebut dengan nasib bukan hanya ditentukan oleh iman dan kepercayaan kepada Sang Pencipta, tetapi juga ditentukan dari inisiatif masyarakat untuk bekerja sama dalam mengusahan potensi yang ada menjadi suatu hasil karya kreativitas.

Orang-orang yang beragama harus mampu menggunakan akal fikirannya dalam merangkai sesuatu yang dapat menghasilkan daya cipta untuk kebaikan masyarakat. Dalam kehidupan yang Tuhan karuniakan, masalah kehidupan tentu tidak bias lepas dari setiap pribadi. Salah satu diantaranya adalah masalah ekonomi. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa setiap masalah pasti mempunyai jalan keluar tergantung dari bagaimana pribadi itu mau berusaha untuk keluar dari masalah tersebut.¹²

Dalam Matius 6 : 34 dikatakan *Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.* Artinya bahwa sebagai umat Allah yang percaya kepadaNya, tidak perlu merasa takut akan hidupnya terutama untuk masalah kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, dan lain sebagainya. Karena Allah berfirman bahwa siapa yang selau merasa kuatir tidak akan tenang dalam hidupnya jadi tetaplah bersandar kepada Allah dan yakin bahwa Allah akan menyukupi apa yang umatNya butuhkan.

Pengetahuan tentang kreativitas merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia terkhusus dalam dunia pendidikan. Kreativitas atau keterampilan wajib untuk diajarkan kepada pelajar dan masyarakat umum. Dalam melakukan peroses pendidikan kreativitas, ada beberapa tahap yang perlu di perhatikan diantaranya sebagai berikut: *pertama*, tahap permulaan, pada tahap ini masyarakat mengenal masalah yang terjadi kemudian mencari data informasi yang relevan sekaitan dengan masalah tersebut. *Kedua*, tahap pelaksanaan, pada bagian ini, masyarakat dapat membandingkan masalah yang terjadi dengan masalah-masalah lainnya. Pada tahap ini masyarakat mengidentifikasi hal-hal yang baik untuk dilakukan dan hal-hal buruk yang perlu di evaluasi. *Ketiga*, tahap pemahaman, pada tahap ini masyarakat

¹¹ Ibid.

¹² Ilam Fityatun, "Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal," *pembangunan masyarakat* 4, No.1 (2017).

mengupayakan untuk mencari dan menemukan solusi dari masalah yang terjadi dan menemukan berbagai informasi dari luar untuk dianalisis sehingga menghasilkan keputusan. *Keempat*, tahap verifikasi, pada bagian ini masyarakat melakukan pengecekan terhadap kesimpulan yang diambil apakah sesuai dengan keputusan atau tidak.¹³

Pada umumnya kreativitas itu lahir dari beberapa macam. Tetapi secara umum kreativitas yang dikenal masyarakat adalah *pertama*, kreativitas yang berbentuk kombinasi artinya bahwa pribadi yang kreatif adalah pribadi yang mampu mengkombinasikan bahan-bahan yang ada atau yang sudah ada sebelumnya dengan berbagai pemikiran seperti ide, gagasan, keterampilan atau produk lainnya yang dapat memunculkan dan melahirkan kreativitas yang baru dan bermanfaat. *Kedua*, kreativitas yang berbentuk eksplorasi. Dalam bentuk kreativitas tersebut masyarakat berupaya menciptakan suatu karya yang belum pernah di bentuk sebelumnya. *Ketiga*, kreativitas yang berbentuk pengamatan. Bentuk kreativitas yang seperti ini umum dilakukan oleh masyarakat. Kreativitas ini terbentuk atas dasar pengamatan yang dilakukan oleh individu terhadap hasil karya orang lain yang dijadikan sebagai dasar dalam membuat hasil karya berdasarkan pemikirannya.¹⁴

Setiap pribadi pasti memiliki potensi dan kreativitas dalam dirinya yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Tetapi jika tidak mengetahui cara yang benar dalam mengembangkan kreativitas dalam dirinya maka hal itu adalah sia-sia. Ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas diantaranya sebagai berikut : *pertama*, mengenal keterkaitan. Setiap pribadi diharapkan mampu untuk mengenal keterkaitan antara masyarakat dengan lingkungan sekitarnya dengan melakukan pandangan yang baru yang berbeda dari sebelumnya. Artinya bahwa cara ini dapat menolong seseorang untuk memperlihatkan kepada masyarakat tentang ide dan produk yang baru yang dapat dikembangkan. *Kedua*, mengembangkan kreativitas dengan perseptif yang fungsional. Masyarakat yang kreatif akan memandang sesamanya sebagai alat untuk menolongnya dalam menyelesaikan persoalan hidupnya. Misalnya kesulitan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga perlu mengharapkan bantuan dari orang lain. Sebagai contoh seseorang yang hendak memasang paku pada sebuah tiang tetapi karena palu-palu tidak tersedia sehingga menggunakan alat yang lain seperti parang, kayu atau sejenis lainnya. *Ketiga*, pengembangan kreativitas dengan pemikiran. Menurut pendapat beberapa tokoh mengatakan bahwa otak kanan lebih mengarah kepada imajinasi, halayan, analogi dan lain-lain. Sedangkan otak yang berada di sebelah kiri dapat digunakan untuk bekerja dengan analisis, rasional dan lain-lain. Walaupun fungsinya berbeda tetapi dalam penggunaannya harus diseimbangkan dan harus saling berhubungan. Proses yang dikatakan kreatif dalam menggunakan pemikiran adalah dengan mengusahan pelatihan terhadap otak kiri dan kanan supaya seimbang dalam berfikir logis dan analisis terhadap suatu masalah. *Keempat*, menghilangkan pendapat yang tidak pasti. Kebiasaan buruk yang membatasi seseorang untuk kreatif adalah perasaan yang ragu-ragu. Masyarakat yang hendak melakukan sesuatu tetapi disertai dengan pemikiran yang ragu maka tentu hasilnya tidak akan maksimal.

¹³ Yuliani Nuriani, *Memacu Kreatifitas Masyarakat Melalui Karya Cipta* (Jawa Timur: Bumi Aksara, 2020).

¹⁴ Dwi Ryanti, *Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja*.

Tetapi pribadi yang kreatif akan menghilangkan perasaan ragu-ragunya untuk berkarya demi kebaikan pribadi dan orang lain.¹⁵

Setelah hasil karya kreativitas itu telah selesai di kerjakan, maka hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat adalah bentuk dan skill untuk mengembangkan kreativitas karya tersebut. Adapun beberapa langkah dalam mengembangkan kreativitas dan skill adalah sebagai berikut : *pertama*, kreatif dalam membuat model. Ketertarikan masyarakat dalam membelih hasil karya adalah model atau tampilan karya tersebut. Jika model karya kreatif yang dibuat menarik dan unik dipandangan masyarakat maka akan semakin banyak pembelih dan penawaran terhadap barang hasil karya tersebut. Oleh karna itu, supaya hasil karya yang dibuat menarik bagi masyarakat umum maka perlu untuk memperhatikan ciri khas dan identitas pemakainya serta logo dan merek produknya agar konsumen dapat dengan mudah mengenal hasil produk tersebut. Jadi salah satu hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan hasil karya adalah dengan membuat tampilan luar dari karya yang diciptakan menarik bagi setiap individu yang melirikinya. *Kedua*, kreativitas dalam penjualan. Laris tidaknya hasil karya tergantung dari bagaimana individu melakukan proses pemasaran. Pemasaran produk berkaitan dengan promosi yang didalamnya mengandung iklan, penjualan dan pengiriman barang kepada konsumen. Proses pemasaran suatu produk dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui media sosial seperti internet ataupun situs lainnya, melalu pengenalan barang yang berfungsi sebagai promosi jangka panjang, dan juga melalui promosi siaran langsung melalui radio, TV, dan media pemasaran lainnya.¹⁶

Pengelolaan Kreativitas Sebagai Potensi Lokal

Kata potensi berasal dari Bahasa Inggris *to potent* yang artinya kuat, keras. Dalam pengertian kamus besar Bahasa Indonesia potensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan kemungkinan yang akan terjadi yang berkaitan dengan kekuatan, kesanggupan dan daya. Jadi potensi merupakan daya atau kekuatan yang dimiliki oleh manusia yang belum dikembangkan. Oleh karena itu manusia yang berpotensi harus mampu mendayagunakan keterampilan dalam dirinya untuk meraih perestasiannya dan kesejahteraan hidupnya. Secara umum, potensi dapat dipahami dalam beberapa bagian yaitu : *pertama*, kemampuan dasar yang berkaitan dengan pola pemikiran dan daya tangkap. *Kedua*, kemampuan tengah atau yang biasa disebut dengan potensi yang siap kerja, dimana kekuatan dan analisis serta daya yang kuat terhadap tekanan berjalan bersama. *Ketiga*, kemampuan atas atau yang biasa disebut sikap kepribadian, pada saat ini individu akan memiliki kemampuan yang menyeluruh baik secara jasmani maupun secara rohani yang telah ditata dengan cara yang khs atas dorongan dari dalam dan dari luar diri.¹⁷

¹⁵ Arif Budyanto Laura Komara, "Membangun Kreativitas Dan Kemandirian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19," *Dedikasi PKM UNPAM* 1, No. 2 (2020).

¹⁶ Dwi Zafarya, "Pengembangan Kreativitas Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Positif Di Rumah," *Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 2 (2020).

¹⁷ Ayu Darmi Cantil, "Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo Di Kelurahan Way Tatanan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung."

Jadi, potensi adalah suatu kemampuan yang melekat dalam diri individu yang jika dikembangkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pribadi dan sesamanya. Untuk menciptakan daya yang berharga, maka potensi harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Potensi itu bisa meliputi potensi wisata, potensi daerah maupun potensi diri yang dikarunikan oleh Sang pencipta melalui alam ciptaan kepada umat manusia.

Dalam Kejadian 2 : 15 mengatakan *“Ialu Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu”*. Jadi, sejak awal manusia diciptakan oleh Allah di dalam dunia ini sudah diberihkan mandat dan tanggung jawab dalam mengusahakan potensi alam. Salah satu sumber kebutuhan hidup adalah hasil alam. Jadi alam yang dikaruniakan oleh Tuhan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai sumber kebutuhan hidup.

Lokal dapat diartikan sebagai sesuatu yang diciptakan oleh masyarakat yang dapat dikembangkan dalam daerah tersebut. Kata lokal dalam kamus besar Bahasa Indonesia dapat diistilahkan sebagai sebuah ruang atau suatu tempat. Lokal menggambarkan ciri khas yang terdapat dalam suatu daerah. Potensi lokal dikembangkan oleh masyarakat melalui kearifan lokal sebagai suatu bagian dari budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Potensi lokal dapat dikategorikan dalam beberapa bagian seperti potensi alam, budaya, kerifan lokal, SDM, dan lain sebagainya. Potensi lokal dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, geografis, iklim dan kekayaan alam yang terdapat dalam suatu daerah tersebut.¹⁸ Kondisi alam tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan potensi dalam masyarakat terkhusus pada potensi yang dimiliki masyarakat di wilayah Sa'dan Tiroallo.

Jadi potensi lokal adalah kemampuan atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah yang memiliki kekayaan alam sebagai suatu manfaat yang menguntungkan. Tetapi potensi lokal itu belum berkembang dengan baik, sehingga perlu adanya pengembangan pembelajaran dalam kreativitas. Salah satu potensi yang melekat dalam diri masyarakat di wilayah Sa'dan Tiroallo adalah potensi kearifan lokal yaitu karya tenun. Potensi tersebut dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran bagi masyarakat dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi pribadi dan masyarakat sekaligus juga dapat mengurangi pengangguran dan memberantas kekurangan ekonomi karena kemiskinan akibat kurangnya lowongan pekerjaan. Ditambah lagi dalam situasi yang tidak mendukung oleh karna pandemi yang lazim disebut dengan covid-19 dimana masyarakat cemas akan kebutuhan hidup ekonomi, maka dari itu potensi lokal perlu dikembangkan.

Tujuan yang diharapkan dari adanya potensi lokal ialah untuk meningkatkan kreativitas bagi masyarakat, untuk menambah wawasan yang baru bagi masyarakat tentang sumber daya alam, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, untuk mengurangi penyakit pengangguran, untuk membantu masyarakat dalam menciptakan kerja sama dan kesejahteraan bersama, dan untuk menolong masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup karena stuasi yang menghambat masyarakat untuk bekerja.¹⁹ Seperti yang dikatakan dalam Galatia 6 : 2 *“Bertolong-tolonganlah menaggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.*

¹⁸ Ilam Fityatun, “Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal.”

¹⁹ Ibid.

Sebagai manusia yang memiliki kasih harus menjadi berkat bagi sesamanya dalam pelayanan yang dipercayakan Allah kepadanya. Setiap masyarakat yang selalu berkerja sama dalam mengelola suatu pekerjaan akan mempermudah dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan hal ini adalah sesuatu yang dikehendaki Allah

Pengembangan Potensi Lokal dalam Pandemi

Pandemi yang menimpa dunia terkhusus Indonesia telah menghambat berbagai aktifitas masyarakat. Salah satu diantaranya adalah masalah ekonomi. Solusi terhadap masalah ekonomi mesti ditangani secara serius. Kondisi ekonomi semakin diperparah dengan ketidakseimbangan antara pasar uang dan pasar barang, tingkat pengangguran semakin meningkat, banyak pekerjaan yang mengalami kerugian, pendidikan anak mulai berhenti dan lain sebagainya. Apabila tidak ditangani secara benar maka akan membawahkan dampak yang buruk. Ditambah lagi dengan pembatasan berbagai aktivitas masyarakat oleh pemerintah yang membuat perekonomian masyarakat semakin menurun.²⁰

Potensi yang terdapat dalam suatu daerah perlu dikembangkan menjadi sumber kebutuhan ekonomi di tengah situasi pandemi. Potensi lokal yang terdapat dalam suatu daerah apabila dikelola dengan baik akan menjadi suatu hasil karya kreativitas masyarakat itu sendiri. Dalam situasi saat ini, masyarakat dirisahkan oleh karena pekerjaan yang terus menghasut warga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi dan keluarga. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup ditengah pandemi adalah menggunakan potensi yang ada di daerah tersebut. Potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dapat dijadikan menjadi suatu hasil karya kreativitas. Misalnya dalam menggunakan pekarangan rumah untuk penanaman sayur-sayuran, pembuatan kolam ikan, potensi dalam peternakan, dan lain sebagainya.²¹

Dalam kearifan lokal, potensi yang dimiliki oleh suatu desa bukan hanya potensi ekonomi, tetapi juga potensi budaya, sosial dan masyarakat. Potensi sosial tersebut dapat di terapkan melalui sikap dan perilaku kekeluargaan, kerja sama dan sikap gotong royong masyarakat desa. Sikap dan perilaku masyarakat desa adalah salah satu modal besar bagi kemajuan suatu desa agar menjadi lebih mandiri dan lebih berkreasi.²²

Dalam Amsal 8 : 21 mengatakan *“Supaya kuwariskan harta kepada yang mengasihi aku, dan kuisi penuh perbendaharaan mereka.* Jadi, salah satu hal yang dapat dilakukan dalam memperoleh harta sebagai kebutuhan ekonomi adalah mengasihi Allah dengan segenap hati. Setiap individu yang mengasihi Allah sudah pasti juga mengasihi sesamanya. Setiap umat yang mengasihi sesamanya sudah pasti turut merasakan penderitaan sesamanya, dan mampu mengomunikasikan kasih Allah kepada saudara-saudaranya.

²⁰ Dito Aditya Darma Nasution, “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Indonesia,” *Benefita* 5, No. 2 (2020).

²¹ Ilam Fityatun, “Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal.”

²² Karismatus Saidah, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia* (Bayuwangi: Institut Agama Islam Genteng Bayuwangi, 2020).

Di setiap daerah di Indonesia pasti memiliki potensi masyarakat yang perlu di kembangkan menjadi suatu hasil karya cipta atau hasil kerativitas. Terkhusus di daerah Sa'dan Tiroallo Kecamatan Sa'dan, Kabupaten Toraja Utara, memiliki potensi masyarakat yang di sebut dengan karya Tenun. Potensi tersebut perlu diperhatikan dan dikembangkan menjadi suatu hasil karya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Karya Tenun Sa'dan sebagai Potensi Kreativitas ditengah Pandemi

Desa Sa'dan Tiroallo, Kecamatan Sa'dan, Kabupaten Toraja Utara memiliki tata kelola pemerintah desa yang boleh dikatakan mandiri dan profesional. Menurut wawancara dengan kepala lembang Sa'dan Tiroallo mengatakan bahwa aggaran desa yang dicalirkan dari pusat telah disalurkan kebeberapa dusun. Salah satunya adalah dusun Batangpalli. Pemerintah melihat bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat di daerah tersebut penting untuk dikembangkan maka dari itu sekitar 30% dana desa dianggarkan untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam mengembangkan kreativitas masyarakat.²³

Potensi terbesar yang dimiliki masyarakat Sa'dan Tiroallo adalah potensi kearifan lokal yang di wariskan dari generasi ke generasi. Potensi tersebut adalah hasil karya tenun. Tetapi sebenarnya potensi yang ada di daerah Sa'dan Tiroallo bukan hanya karya tenun, tetapi juga potensi alam seperti tanaman-tanaman, perikanan, dan peternakan. Namun yang paling umum dikerjakan masyarakat di tempat tersebut adalah karya tenun.

Pengelolaan karya tenun adalah pekerjaan yang sangat ribet bagi masyarakat pemula. Tetapi, bagi mereka yang sudah biasa akan menganggap peroses pengolahan karya tenun sebagai sesuatu yang mudah dikerjakan. Waktu yang diperlukan untuk mempelajari pengelolaan karya tenun adalah 3 (tiga) hari jika ditekuni dengan baik. Tetapi, jika tidak tekun maka akan lebih dari pada itu. Pembuatan karya tenun adalah sesuatu yang tergolong kepada potensi kearifan lokal karena potensi tersebut selalu menjadi warisan dari generasi ke generasi. Peroses pekerjaan karya tenun membutuhkan waktu kurang lebih tiga hari untuk menyelesaikan satu kain tenun dengan harga jual tiga ratus ribu rupiah.²⁴

Pembuatan karya tenun tidak mengonsumsi energi, waktu dan tenaga yang banyak serta tidak menghambat pekerjaan lainnya. Karena pembuatan kain tenun hanya dikerjakan dirumah dan pasarannya tidak perlu keluar dari rumah tetapi cukup dengan mengirimkan barang kepada salah satu anggota masyarakat yang sudah dipercayakan untuk mengantarkan barang. Jadi, kereativitas karya tenun tersebut sangat cocok dikembangkan oleh masyarkat luas apalagi dengan stuasi pandemi yang mengharuskan masyarakat untuk tetap stay dirumah dan menghindari kerumunan warga.

²³ Wawancara dengan Bapa Lukas (selaku kepala lembang Sa'dan Tiroallo) Senin, 20 September 2021. Pukul 09.00

²⁴ Wawancara dengan Mama Rizal (selaku pembimbing kelompok karya tenun) Sabtu, 18 September 2021. Pukul 16.30

Adapun beberapa tahap pembuatan kreativitas karya tenun adalah sebagai berikut : *pertama*, tahap persiapan, pada tahap ini masyarakat memintal benang yang sudah dibeli dari tokoh dengan merakit bersama dengan bahan-bahan yang digunakan dalam membuat karya tenun menjadi sebuah gulungan seperti tali dengan panjang kurang lebih 3 meter. *Kedua*, tahap pelaksanaan, pada tahap ini benang yang sudah dirakit dibuat menjadi lurus, lalu memasukkan benang lain secara bolak balik hingga menjadi sebuah kain. *Ketiga*, tahap pemasaran, apabila benang yang sudah dipintal telah menjadi sebuah kain, maka selanjutnya memotong benang yang masih sisah sepanjang sudutnya sampai terlihat menarik, kemudian melakukan pemasaran produk kepada orang yang memesan barang tersebut.²⁵

Adapun beberapa bentuk dan macam-macam karya tenun yang dikelola oleh masyarakat Sa'dan yaitu kain tenun pa'miring, kain tenun pa'roki, kain tenun su'ra, dan kain tenun pa'binti dan masih banyak lagi yang lainnya. Karya tenun dari daerah Sa'dan merupakan suatu hasil karya yang benar-benar telah meluas di Indonesia bahkan telah terjual ke luar negeri. Pekerjaan tenun bukan hanya dikelola oleh orang tua, tetapi juga anak-anak dan orang dewasa. Baik itu laki-laki maupun perempuan. Karya tenun telah menjadi suatu kreativitas bagi masyarakat Sa'dan dan menolong masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, biaya untuk anak-anak dan tabungan untuk masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap masyarakat di wilayah Sa'dan, Toraja Utara, maka ditemukan bahwa dalam mempertahankan kehidupan pada masa covid-19, masyarakat bekerja sama dengan aparat pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh gereja untuk bersama-sama mengelola segala pekarangan rumah dan lingkungan sekitar untuk menjadi daya dan sumber kebutuhan ekonomi dalam situasi pandemic yang masih terus memaksa masyarakat untuk membatasi diri dengan segala aktivitas di luar rumah. Menghadapi bencana tersebut, maka tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola alam dalam bentuk kesederhanaan dan kerammatamahan, selanjutnya pemerintah dengan kerja sama antara mahasiswa melakukan pembagian bibit kepada seluruh anggota masyarakat untuk dikelola dalam lingkungan pekarangan rumah, bibit tersebut kemudian di serahkan secara merata kepada setiap anggota masyarakat, sekaligus memberikan edukasi dalam bentuk sosialisasi dan praktik terkait cara mengelolah, mengusahakan dan memelihara tanaman tersebut untuk dijual dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga.

Daftar Pustaka

- Admila Rosada, dkk. *Menjadi Pembimbing Yang Kreatif*. Yogyakarta: Kanisius, 2918.
- Aris Pryanto. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Melalui Aktivitas Positif." *Ilmiah Guru* 1, No.2 (2014).
- Ayu Darmi Cantil. "Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo Di Kelurahan Way Tatanan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung." *pemberdayaan masyarakat* 2, No. 1 (2018).
- Dito Aditya Darma Nasution. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Prekonomian Indoneisa." *Benefita* 5, No. 2 (2020).

²⁵ Wawancara dengan Mama Rizal (Selaku Pembimbing Karya Tenun)

- Dwi Ryanti. *Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja*. Jakarta: Universital Katholik Atma Jaya, 2019.
- Dwi Zafarya. "Pengembangan Kreativitas Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegitaan Positif Di Rumah." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 2 (2020).
- Illam Fityatun. "Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal." *pembangunan masyarakat* 4, No.1 (2017).
- Karismatus Saidah. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia*. Bayuwangi: Institut Agama Islam Genteng Bayuwangi, 2020.
- Laura Komara, Arif Budyanto. "Membangun Kreativitas Dan Kemandirian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19." *Dedikasi PKM UNPAM* 1, No. 2 (2020).
- Lukas Malgahaes. "Model Pemberdayaan Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Alam Yang Berkelanjutan: Studi Pada Program Energi Terbarukan Di Kabupaten Jombang." *Economics Developments Issues (JEDI)* 1 no.1 (20 (2018).
- Masrul, Leon, Tasnim dkk. *Pandemi Covid-19: Persoaln Dan Refleski Di Indonesia*. Yogyakarta: Yasayan Kita Menulis, 2020.
- Miles, M. B., and A. M. Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: SAGE publications, 1982.
- Nekky Rahmayati, Sri andayani, Hotman Panjaitan. "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Di Kota Mojokerto." *Ilmu Ekonomi dan Manajemen* 2 No.2 (20 (2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Umi Fadilla Umar. *Jago Bertanam Hidroponik*. Jakarta: Agromedia Pustaka, 2016.
- Yuliani Nuriani. *Memacu Kreatifitas Masyarakat Melalui Karya Cipta*. Jawa Timur: Bumi Aksara, 2020.